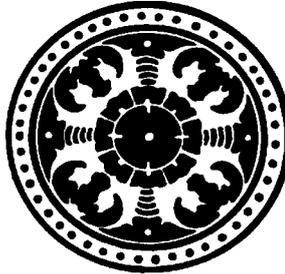


**LAPORAN AKHIR  
HIBAH UDAYANA MENGABDI**



**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK SAPI BALI DI DESA  
BELOK/ SIDAN KABUPATEN BADUNG UNTUK MENUNJANG  
PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI NASIONAL**

**Ketua**

**Dr. drh. Ni Luh Eka Setiasih, S.Kh. M.Si (0016087206)**

**Anggota**

**Dr. Drh. I Ketut Suatha, M.Si. (0013075911)**

**Drh. Putu Suastika, M.Kes. (0018085714)**

**Dr. Drh. Desak Nyoman Dewi Indira Laksmi, MBIomed (0017027304)**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS UDAYANA  
NOPEMBER 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UDAYANA MENGABDI**

**Judul** : Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi Bali di Desa Belok/ Sidan Kabupaten Badung untuk Menunjang Program Swasembada Daging Sapi Nasional

**Peneliti / Pelaksana**

Nama lengkap : Dr. Drh. Ni Luh Eka Setiasih, S.Kh. M.Si.  
NIP/NIDN : 197208161998022001 / 0016087206  
Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor / Kepala Laboratorium / Kepala Bagian FK / Kepala Bagian FH pada Fakultas Kedokteran Hewan  
Program Studi : S1 Pendidikan Dokter Hewan  
Nomor HP : 08123121058  
Alamat Surel (e-mail) : setiasihaka@ymail.com

**Anggota 1**

Nama Lengkap : Dr. Drh. I Ketut Suatha, M.Si.  
NIDN : 0013075911  
Perguruan Tinggi : S1 Pendidikan Dokter Hewan

**Anggota 2**

Nama Lengkap : Drh. PUTU SUASTIKA, M.Kes.  
NIDN : 0018085714  
Perguruan Tinggi : S1 Pendidikan Dokter Hewan

**Anggota 3**

Nama Lengkap : Dr Drh. Desak Nyoman Dewi Indira Laksmi, S.KH, M.Biomed  
NIDN : 0017027304  
Perguruan Tinggi : Profesi Dokter Hewan

**Institusi Mitra (jika ada)**

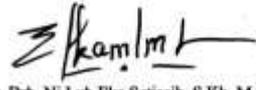
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun  
**Biaya Diusulkan** : Rp. 10.000.000  
**Biaya Disetujui** : Rp. 10.000.000

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Udayana,  
  
(Prof. Dr. Ir. I Gede Rai Maya Temaja, MP.)  
NIP:196210091988031002

Denpasar, 20 Oktober 2017

Ketua Peneliti

  
(Dr. Drh. Ni Luh Eka Setiasih, S.Kh. M.Si. )  
NIP:197208161998022001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
BAB II TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH.....	4
2.1 Tujuan Kegiatan.....	4
2.2 Manfaat Kegiatan.....	4
2.3 Pemecahan Masalah.....	4
BAB III KHALAYAK SASARAN STRATEGIS DAN LUARAN.....	5
3.1 Khalayak Sasaran Strategis.....	5
3.2 Luaran.....	5
BAB IV. METODE PELAKSANAAN.....	5
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	6
DAFTAR PUSTAKA .....	7
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	8

## RINGKASAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama, negara memiliki kewajiban mewujudkan ketersediaannya. Oleh karena itu Kementerian Pertanian saat ini berupaya mewujudkan tersedianya bahan pangan bagi masyarakat tersebut. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka kerjasama semua pihak harus ditingkatkan sehingga ketahanan pangan nasional dapat segera tercapai.

Penyakit menjadi salah satu kendala bagi peternak sapi bali untuk meningkatkan produktivitas ternak. Pelayanan kesehatan menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerugian akibat penyakit.

Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah meningkatkan produktivitas sapi bali melalui pelayanan kesehatan di Desa Belok/Sidan Kabupaten Badung. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi spraying, pemberian obat cacing, vitamin dan antibiotik di dusun Sekarmukti dan Belok, Desa Belok/Sidan.

Jumlah peternak yang berhasil disasar sebanyak 64 orang dengan jumlah sapi sebanyak 190 ekor. Pelayanan kesehatan ini berhasil dilakukan dan mendapat respon sangat baik dari peternak di Desa Belok/Sidan. Masyarakat petani peternak menginginkan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap tahunnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Petani peternak memelihara sapi di samping sebagai mata pencaharian utama di bidang peternakan, juga diusahakan untuk membantu dibidang pertanian misalnya kotorannya digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman pertanian yang diusahakannya atau lebih dikenal sebagai Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI). Selama pemeliharaannya peternak kadang menemukan kendala, salah satunya sapi peliharaannya terserang penyakit, ada salah satu kelompok ternak mengalami kerugian karena mengalami kelahiran premature, terserang penyakit bahkan diikuti dengan kematian. Kondisi ini sangat merugikan bagi petani peternak di Desa Belok/Sidan, sehingga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha peternakan menjadi terhambat.

Adanya keinginan besar dari petani peternak untuk meningkatkan kesejahtraannya melalui peternakan khusus sapi bali menyebabkan kelompok peternak sapi bali di Desa Belok/Sidan mengusulkan untuk dilakukan pelayanan dan penyuluhan kesehatan sapi bali di desanya. Upaya ini mereka lakukan selain untuk meningkatkan kesejahtraan mereka juga dimotivasi oleh program yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu program swasembada daging sapi yang sampai saat ini masih belum dapat direalisasikan.

### **1.1 Analisis Situasi**

Desa Belok/Sidan merupakan salah satu desa di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung dengan luas wilayah 3.266 Ha, dengan batas wilayah: utara Desa Tambakan dan Catur, selatan Desa Petang, barat Desa Pelaga dan Sulangai, dan timur Desa Mengani dan Buah Kaja. Kondisi geografis desa tersebut terletak pada ketinggian 800-1.200 m dari permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 27° C.

Dari data monograf Desa Belok/Sidan dari bulan Juli s/d Desember 2016 tercatat bahwa Desa Belok/Sidan memiliki jumlah penduduk 5.221 orang (1.389 KK) dimana sebagian besar yaitu sebanyak 2.654 orang bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah populasi ternak didesa tersebut adalah sapi 3.670 ekor, ayam buras 3.689 ekor, ayam ras 3.000 ekor, itik 200 ekor, kambing 26 ekor, domba 2 ekor, dan babi 1.850 ekor. Petani peternak memelihara sapi sebagai mata pencaharian utama di bidang peternakan. Selama pemeliharaannya peternak kadang menemukan kendala, salah satunya sapi peliharaannya terserang penyakit bahkan diikuti dengan kematian, sehingga sangat merugikan bagi petani peternak di Desa tersebut.

Sapi bali merupakan ruminansia yang menjadi salah satu bangsa sapi unggulan di Indonesia. Penampilannya yang menarik dan relatif kompak telah menarik perhatian banyak pihak, baik dalam maupun luar negeri (Bandini, 2004). Sapi bali (*Bos sondaicus*) merupakan sapi asli Indonesia yang berdarah murni karena merupakan hasil domestikasi (penjinakan) langsung dari banteng liar. Sampai sekarang sapi bali telah tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia dan berkembang cukup pesat di banyak daerah karena memiliki banyak keunggulan (Guntoro, 2002).

Sapi bali mempunyai beberapa keunggulan yang disenangi petani-peternak, antara lain : kemampuan kerja yang baik, daya reproduksi yang tinggi, mampu tumbuh dan berkembang dalam kondisi lingkungan yang jelek, tahan terhadap caplak, serta mempunyai persentase karkas tinggi dengan daging yang berkadar lemak rendah, sehingga merupakan modal masyarakat yang bernilai ekonomis tinggi (Yasin dan Dilaga, 1993).

Pengembangan peternakan sapi di desa Belok/Sidan masih banyak mengalami hambatan baik itu masalah kesehatan maupun pengetahuan tentang beternak sapi yang baik, sehingga produksinya masih tergolong rendah. Dari komunikasi dengan salah satu kelompok ternak SIMANTRI mengatakan bahwa terjadi beberapa kasus kelahiran premature yang belum diketahui penyebabnya, dan diare pada anak sapi. Kasus lainnya adalah diare dan banyaknya lalat, hal ini mungkin karena sapi dipelihara didaerah sekitar perkebunanyang menggunakan pupuk kandang dari kotoran ayam. Kondisi ini menjadi salah satu masalah yang mengganggu produktivitas ternak sapi yang dipelihara di desa tersebut sehingga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar.

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis, dimana keadaan cuaca yang panas, sangat kering atau sangat lembab. Kondisi geografis seperti ini mempengaruhi status kesehatan ternak. Penyakit pada ternak sapi bali beragam bisa berupa penyakit virus, bakteri, parasit ataupun penyakit yang berhubungan dengan nutrisi.

Kelahiran premature pada anak sapi merupakan salah satu gangguan reproduksi. Gangguan reproduksi pada sapi potong dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, baik infesius maupun non-infesius. Khusus untuk gangguan reproduksi yang diakibatkan oleh agen infesius atau penyakit menular dapat mengakibatkan abortus, pyometra, endometritis, kematian embrio, kemajiran, plasenta tertahan, maupun kerusakan syaraf pusat dari fetus (Adjid, 2014).

Penyakit diare dapat menyebabkan kematian pada anak sapi. Diare pada pedet bisa disebabkan oleh faktor infesius dan non infesius. Malik *et al* (2012) menyatakan bahwa diare menyebabkan tingginya tingkat morbiditas dan mortalitas pedet, terutama pada minggu

pertama setelah lahir. Tingginya kerugian ekonomi tidak hanya karena kematian pedet, tetapi akibat biaya yang tinggi untuk pengobatan dan kerugian akibat gangguan pertumbuhan pedet. Diare non infeksius biasanya disebabkan oleh perubahan yang mendadak dari program pemberian pakan. Diare sering terjadi pada saat peralihan, ketika pedet yang semula hanya mengkonsumsi susu sebagai satu satunya sumber nutrisi, mulai makan serat kasar atau hijauan sebagai suplemen. Meskipun tidak berbahaya dan tidak sampai menyebabkan kematian, diare non-infeksi ini dapat dengan cepat melemahkan tubuh yang pada gilirannya dapat menyebabkan pedet rentan terkena diare infeksi atau penyakit lain yang lebih parah.

Diare infeksius , kemungkinan disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan protozoa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Margerison dan Downey (2005) menyatakan problem infeksius biasanya terjadi pada tiga hari pertama kelahiran pedet berupa infeksi bakteri (*E. coli*, *Salmonella*, dan *Clostridium*) sedangkan pada umur selanjutnya disebabkan oleh virus (*Rotavirus* dan *Coronavirus*), serta protozoa, yaitu *Cryptosporidium spp.* (Nagwa *et al.*, 2013). Gejala klinis yang terlihat pada pedet penderita diare adalah feses encer, warna tidak normal, antara putih sampai kuning kehijauan, lemas, mata cekung. Penderita mengalami penurunan berat badan secara cepat, dan dehidrasi. Margerison dan Downey (2005), menyatakan bahwa virus *Rotavirus* dan *Coronavirus* menyebabkan kerusakan villi-villi usus, sehingga menyebabkan hilangnya kemampuan digesti dan absorpsi, yang berakibat terjadi diare dan dehidrasi pada pedet penderita.

Kematian umumnya disebabkan oleh *Coliform*, *Clostridium perfringens*, dan *Salmonellosis* (Williamson 2003; Supar *et al.*, 1989). *E. coli* adalah kuman yang paling umum diisolasi (Aldridge *et al.*, 1993). Priadi dan Natalia (2005) menyatakan bahwa kematian pedet tanpa disertai gejala diare di beberapa daerah di Indonesia karena enterotoksemia akibat toksin alfa dan beta *Cl. perfringens* . Kuman *Bacillus spp.*, *E. Coli* dan *Cl. perfringens* merupakan kuman yang umum didapatkan pada faeces anak sapi.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk melaksanakan pelayanan kesehatan ternak sapi agar bisa menekan penyebaran penyakit antar kawanan ternak atau dalam satu kawanan ternak. disamping itu pengetahuan peternak dapat meningkat dan pada akhirnya dapat diterapkan langsung dilapangan, sehingga nantinya peternakan mereka dapat menghasilkan sapi yang berkualitas dan menurunkan angka kematian sapi yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga peternak tersebut. Pengetahuan peternak ditingkatkan melalui penyuluhan dan menyarankan melakukan pencegahan penyakit melalui sanitasi, vaksinasi, dan perbaikan manajemen peternakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari situasi lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan peternak mengenai sistem pemeliharaan kesehatan ternak sapi masih kurang, serta kurangnya kesadaran melakukan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap ternak sapi yang sakit sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi bali di Desa Belok/Sidan, untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi untuk menunjang program swasembada daging sapi nasional.

## **BAB II**

### **TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH**

#### **2.1 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menekan kerugian ekonomi yang dialami peternak akibat penyakit dengan jalan meningkatkan kesehatan, penurunan angka morbiditas dan mortalitas.
2. Membantu pemerintah merealisasikan program swasembada daging sapi, melalui peningkatan produktivitas ternak sapi bali

#### **2.2 Manfaat Kegiatan**

Pengabdian kepada masyarakat petani peternak diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemeliharaan kesehatan ternak sapi yang baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Dengan dilakukannya usaha pencegahan dan pengobatan pada sapi yang sakit, diharapkan mampu menekan angka kematian sapi sehingga dapat meningkatkan kualitas sapi yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan peternak.

#### **2.3 Pemecahan Masalah**

Untuk menghindari kerugian akibat penyakit, dapat dilakukan dengan penerapan manajemen ternak sapi yang baik dan benar serta meningkatkan kesehatan ternak tersebut. Upaya ini dapat dilakukan secara mudah dan praktis yaitu melalui program vaksinasi rutin

yang ada, pemberian obat cacing, spraying terhadap ternak sapi dan melakukan pengobatan terhadap ternak-ternak yang sakit.

### **BAB III**

#### **KHALAYAK SASARAN STRATEGIS DAN LUARAN**

##### **3.1 Khalayak Sasaran Strategis**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan seluruh masyarakat petani peternak sapi bali di Desa Belok/Sidan, Petang, Badung.

##### **3.2 Luaran**

Luaran pengabdian ini adalah:

1. Menghasilkan jurnal yang diterbitkan pada jurnal nasional
2. Hasil pengabdian ini disampaikan pada seminar nasional (SENASTEK IV)

### **BAB IV.**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk:

1. Memberikan pelayanan kesehatan dan penyuluhan serta petunjuk-petunjuk tentang tata cara pemeliharaan kesehatan ternak sapi.
2. Mengajukan pada masyarakat secara rutin mengikuti program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah, pengobatan penyakit yang ada, pemberian vitamin, obat cacing, dan spraying terhadap lalat sehingga kesehatan ternak terjaga dengan baik, dan akhirnya produktivitas ternak sapi bali lebih baik untuk menunjang program swasembada daging sapi nasional.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Belok/Sidan dilakukan di dua dusun yaitu Sekarmukti dan Belok. Kegiatan selain dilakukan pada peternak perorangan juga dilakukan terhadap kelompok ternak. Penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi bali dilakukan kepada anggota kelompok simantri Mekar Sari dan peternak sapi disekitar kelompok simantri di Banjar Sekarmukti. Pelayanan kesehatan juga dilakukkan di wilayah lain dari Desa Belok/Sidan. Selain Banjar Sekarmukti, Banjar Belok juga mendapat pelayanan kesehatan dengan mengunjungi kandang-kandang peternak. Jumlah peternak yang dapat dilayani sebanyak 65 orang, dengan rincian 24 orang pada kelompok ternak Mekar Sari dusun Sekarmukti dan 41 orang merupakan peternak mandiri dari banjar Sekarmukti dan Belok. Jumlah ternak sapi bali yang dapat dilayani di kelompok Ternak Sekar Sari ditunjukkan pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1** Nama Peternak, Jumlah Ternak, dan Tindakan Pelayanan Kesehatan Ternak Sapi yang Diberikan di Desa Belok/Sidan

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak Sapi	Tindakan Pelayanan Kesehatan
1.	Nym. Selamat	4	spraying, obat cacing, vitamin
2.	I Wyn. Darsa	5	spraying, obat cacing, vitamin, antibiotik (1 ekor)
3.	Wyn. Subur	4	spraying, obat cacing, vitamin
4.	Nym Nuka	4	spraying, obat cacing, vitamin
5.	Nym. Indi	5	spraying, obat cacing, vitamin
6.	Wyn. Susila	6	spraying, obat cacing, vitamin
7.	Nym. Kartu	3	spraying, obat cacing, vitamin
8.	Nym. Jaya	3	spraying, obat cacing, vitamin, antibiotik (1 ekor)
9.	Kt. Janten	4	spraying, obat cacing, vitamin
10.	Md. Nuka	5	spraying, obat cacing, vitamin
11.	Md. Rajeg	8	spraying, obat cacing, vitamin, antibiotik (2 ekor)
12.	I Md. Senti	4	spraying, obat cacing, vitamin
13.	I Wyn. Rata	2	spraying, obat cacing, vitamin
14.	I Md. Radia	3	spraying, obat cacing, vitamin
15.	I Nym. Jaya	3	spraying, obat cacing, vitamin
16.	I Wyn. Subur	1	spraying, vitamin
17.	I Wyn. Sumata	2	spraying, obat cacing, vitamin
18.	Md. Puja	3	spraying, obat cacing, vitamin
19.	I Md Suwita	4	spraying, obat cacing, vitamin, 1 ekor di PKB
20.	I Wyn. Astina	2	spraying, obat cacing, vitamin
21.	I Nym. Jasa	3	spraying, obat cacing, vitamin
22.	I Wyn. Jarsa	4	spraying, obat cacing, vitamin
23.	I Wayan Gata	4	spraying, obat cacing, vitamin
24.	I Md. Sumbrig	2	spraying, obat cacing, vitamin
Jumlah			88 ekor sapi

Penyuluhan dilakukan atas permintaan peternak, karena selain dalam rangka evaluasi simantri tingkat Provinsi Bali, juga beberapa peternak melaporkan kasus partus secara premature, prolapsus, kegagalan kebuntingan, dan diare. Penyuluhan diberikan untuk mencegah dan mengurangi kejadian tersebut (Gambar 5.1). Anggota tim pelaksana pengabdian memberikan penyuluhan tentang beberapa penyebab, cara mencegah dan menanggulangi beberapa kendala kesehatan ternak sapi bali di wilayah tersebut.



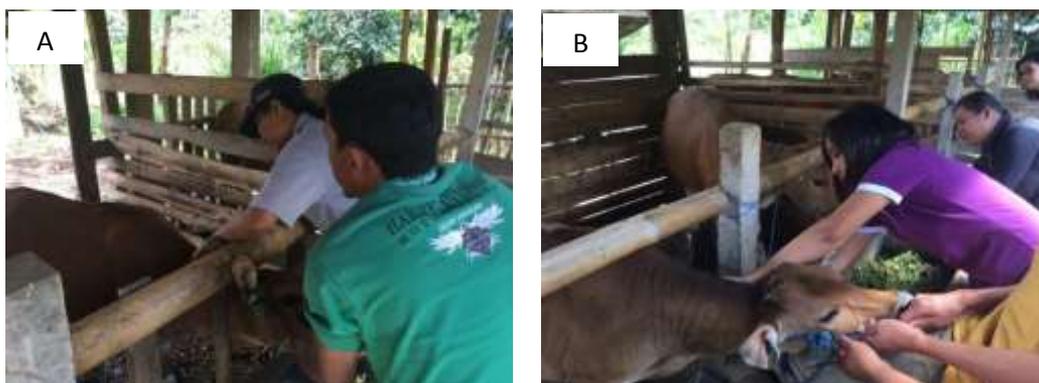
Gambar 5.1 Tim Pelaksana Pengabdian UNUD memberikan penyuluhan kepada kelompok ternak Mekar Sari dan peternak mandiri di dusun Sekarmukti, Desa Belok/Sidan

Pelayanan kesehatan difokuskan terhadap pencegahan melalui pemberian obat cacing, spraying (Gambar 5.2). Tindakan spraying dilakukan terhadap semua ternak sapi di kelompok Mekar Sari. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah meningkatnya populasi ektoparasit. Pemberian obat cacing ditujukan pada sapi pejantan, bibit dan betina yang dilaporkan tidak sedang bunting. Kedua kegiatan ini sejalan dan mendukung program rutin yang dilakukan oleh Dinas terkait.



Gambar 5.2 Ketua Kelompok Ternak sapi Bapak Wyn. Gata memberikan obat cacing dan melakukan spraying pada ternak sapi

Pemberi vitamin (Gambar 5.3 A) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi tubuh ternak sapi. Vitamin B Complek yang diberikan dapat meningkatkan nafsu makan, mengoptimalkan pencernaan dan metabolisme tubuh ternak. Vitamin diberikan pada hampir semua ternak sapi, baik yang dilaporkan sehat maupun sakit. Pengobatan hanya diberikan kepada ternak sapi yang dilaporkan mengalami keluhan sakit oleh peternak, dan didahului dengan pemeriksaan untuk menentukan pengobatan yang diberikan (Gambar 5.3 B).



Gambar 5.3 Tim Pengabdi memberikan (A) vitamin; (B) terapi kasus diare pada sapi bali bibit

Selain memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan, tim pengabdi juga diminta untuk melakukan pemeriksaan kebuntingan terhadap satu ekor ternaknya yang dilaporkan mengalami masalah reproduksi (Gambar 5.4 A).



Gambar 3. 4. Tim pengabdi melakukan (A) pemeriksaan kebuntingan untuk menentukan masalah reproduksi berdasarkan laporan salah seorang peternak; (B) persiapan pengambilan feses sapi untuk diperiksa di Lab Parasitologi FKH UNUD

Untuk keperluan evaluasi hasil pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian mengambil sampel feses dari beberapa ekor sapi di kelompok ternak Mekar Sari (Gambar 5.4 B). Hasil pemeriksaan dengan metode natif menunjukkan bahwa beberapa ternak sapi terinfeksi nematode tipe strongyle ascaris toxocara dan trematoda.

Peternak sapi mengharapkan bahwa kegiatan pelayanan kesehatan seperti yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kami, diprogram secara rutin dan berkesinambungan sehingga produktivitas ternak mereka dapat meningkat. Kegiatan ini juga disarankan dilakukan di dusun-dusun lain dari Desa Belok/Sidan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pelayanan kesehatan ternak sapi yang telah dilakukan di Desa Belok/Sidan, Kabupaten Badung dapat disimpulkan bahwa masyarakat peternak sapi memberikan respon sangat baik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Jumlah sapi bali yang dapat diberikan pelayanan sebanyak 190 ekor

#### **5.2.Saran**

Kegiatan pelayanan kesehatan ternak sapi di Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang Kabupaten badung dilakukan secara rutin, berkelanjutan, dan cakupan wilayah lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjir, RMA. 2014. Strategi Alternatif Pengendalian Penyakit Reproduksi Menular Untuk meningkatkan Efisiensi Reproduksi Sapi Potong. *Wartazoa*. 14(3): 125-132
- Aldridge, BM., FB., Garry, R. Adams. 1993. Neonatal septicaemia in calves. *JAVMA*. 203(9): 1324 – 1329.
- Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Kanisius, Yogyakarta.
- Margerison, J., N. Downey. 2005. Guidelines for Optimal Dairy Heifer Rearing and Herd Performance. In *Calf and Heifer Rearing. Principles of Rearing the Modern Dairy Heifer from Calf to Calving*. Edited by PC.Garnsworthy Nottingham University Press.
- Malik, Subhash, Amit Kumar Verma, Amit Kumar, M.K. Gupta, S.D. Sharma. 2012. Incidence of Calf Diarrhea In Cattle and Bufallow Calves in Uttar Pradesh, India. *Asian Journal of Animal and Veterinary Advadences*. 7 (10) : 1049-1054
- Nagwa, SA., SM. Dorgham, EA. Khairy, MS. Zaki. 2013. Calf Scours : Definition and causes. *Life Science Journal*. Vol 10 (1). <http://www.lifesciencesite.com>
- Priadi,A., L. Natalia. 2005. Bakteri Penyebab Diare Pada Sapi dan Kerbau di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2005*: 38-44
- Supar, Kusmiyati, M.B. Poerwadikarta. 1989. Aplikasi vaksin enterotoksigenik *Escherichia coli* (ETEC)K99, F 41 Polivalen pada induk sapi perah bunting dalam upaya pengendalian kolibasilosis dan kematian pedet neonatal. *JITV* 3(1): 27 – 33.
- Williamson, L. 2003. Large animal digestive system: Young ruminant diarrhea.
- Yasin, S., S.H. Dilaga. 1993. *Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya*. Bumi Aksara, Jakarta.



## Lampiran 2. Foto-foto Penyuluhan



**Anggota simantri, peternak br. Sekarmukti, dan pendamping simantri**



**Tim Pelaksana Pengabdian UNUD, memberikan penyuluhan kepada peternak**

### Lampiran 3. Pelayanan Kesehatan Ternak



**Tim Pelaksana Pengabdian UNUD, memberikan terapi kasus diare pada sapi bali bibit**



**Tim Pelaksana Pengabdian UNUD, melakukan pemeriksaan kebuntingan**



**Tim Pelaksana Pengabdian UNUD, pemberian vitamin pada induk bunting**



**Peternak bapak Wyn. Gata, memberikan obat cacing**



**Penanggulangan lalat dan ektoparasit dengan spraying**



**Dr. Suatha dalam persiapan mengambil sampel feses**